



**PELATIHAN DIRIGEN: MEMAHAMI KEGIATAN  
MEMIMPIN PADUAN SUARA DI SDN 25 TEBING TINGGI**

**Willy Lontoh<sup>1</sup>, Sari Pertiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email : [Martinwilly77@yahoo.com](mailto:Martinwilly77@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Artikel ini berisi laporan kegiatan peningkatan keterampilan dirigen di SDN 25 Tebing Tinggi. Kegiatan ini memiliki 2 tujuan jangka panjang yaitu menyamaratakan pemahaman tentang cara memimpin paduan suara bagi para dirigen maupun calon dirigen serta menambah kebaruan informasi pada Ilmu Pengetahuan Seni Indonesia tentang kemampuan dirigen di sekolah-sekolah Indonesia. Kegiatan ini menerapkan metode pelaksanaan yang dimulai dengan analisis masalah pada bidang seni musik. Permasalahan yang diangkat yaitu kesalahan-kesalahan dirigen dalam memimpin kelompok paduan suara. Tahapan selanjutnya yaitu penetapan mitra kegiatan. SDN 25 Tebing Tinggi yang ditetapkan atas pertimbangan bahwa dirigen sekolah ini dapat dikatakan telah memahami cara memimpin paduan suara, akan tetapi belum memahami secara mendalam tentang ketukan sebuah lagu, nilai notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu-lagu upacara bendera. Tahap ketiga yaitu analisis permasalahan mitra serta solusi atas permasalahan tersebut. Permasalahan mitra terdiri dari kurangnya pemahaman mitra tentang ketukan sebuah lagu, nilai sebuah notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu upacara bendera. Lalu solusi atas permasalahan mitra yaitu pelatihan dirigen dengan materi awal yaitu ketukan sebuah lagu, nilai sebuah notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu-lagu upacara bendera. Pelatihan ini dimulai dengan penyampaian materi menggunakan media audio visual yang kemudian disempurnakan dengan praktik secara langsung oleh penulis.

**ABSTRACT**

This article contains a report on the conductor's skill improvement activities at SDN 25 Tebing Tinggi. This activity has 2 long-term goals, namely to equalize the understanding of how to lead a choir for conductors and prospective conductors and to add new information to Indonesian Art Science about the abilities of conductors in Indonesian schools. This activity applies an implementation method that begins with an analysis of problems in the field of music arts. The problems raised are the conductor's mistakes in leading a choir group. The next stage is determining the activity partner. SDN 25 Tebing Tinggi was determined based on the consideration that the conductor of this school can be said to have understood how to lead a choir, but did not yet understand in depth about the beat of a song, the value of the notation, and the atmosphere contained in the flag ceremony songs. The third stage is the analysis of the partner's problems and solutions to these problems. The partner's problems consist of the partner's lack of understanding of the beat of a song, the value of a notation, and the atmosphere contained in the flag ceremony song. Then the solution to the partner's problems is conductor training with initial material, namely the beat of a song, the value of a notation, and the atmosphere contained in the flag ceremony songs. This training begins with the delivery of material using audio-visual media which is then enhanced with direct practice by the author.



**KEYWORDS**

*Dirigen, Ketukan, Nilai Notasi, Pelatihan, Sekolah, Suasana Lagu  
Conductor, Beat, Notation Value, Training, School, Song  
Atmosphere*

**ARTICLE HISTORY**

Received 4 Desember 2024  
Revised 19 Februari 2025  
Accepted 11 Mei 2025

**CORRESPONDENCE :** Willy Lontoh @ [Martinwilly77@yahoo.com](mailto:Martinwilly77@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Paduan suara merupakan salah satu bentuk seni yang paling mudah ditemui di sekolah tingkat dasar. Pada kegiatan rutin seperti upacara bendera, kelompok paduan suara biasa dipimpin oleh seorang dirigen. Permendikbud nomor 22 tahun 2018 menetapkan bahwa dirigen merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin kelompok paduan suara dalam menyanyikan setiap lagu nasional pada kegiatan upacara bendera (Kemendikbud, 2018). Pada kenyataannya, sering ditemui kasus dimana seorang dirigen dirasa tidak terlalu memahami cara memimpin sebuah paduan suara yang membawakan lagu yang beragam.

Kurangnya pemahaman seorang dirigen dalam memimpin paduan suara dapat dilihat pada dokumentasi paduan suara sekolah yang diunggah ke platform YouTube. Melalui dokumentasi tersebut, dapat terlihat bahwa dirigen yang memimpin paduan suara tersebut tidak terlalu paham dengan ketukan-ketukan pada sebuah lagu. Hal ini dapat terlihat pada kesalahan posisi tangan dirigen saat memulai lagu serta selama lagu dibawakan. Posisi tangan dirigen selama lagu dibawakan tidak sesuai dengan ketukan musik pengiring serta suara dari paduan suara sehingga hubungan antara dirigen dan kelompok paduan suara menjadi tidak seirama.

Contoh lain terlihat pada salah satu dokumentasi dirigen yang sempat *viral* di platform sosial media TikTok. Pada dokumentasi tersebut, dirigen yang memimpin paduan suara terlihat terlalu fokus dalam mengarahkan suasana lagu. Pada sisi lain, ketukan lagu tidak terlihat terlalu jelas dan hanya memberikan aba-aba mulai dan berhenti saja (Cianjur, 2023). Melalui dua contoh tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua dirigen memiliki pemahaman tentang cara

memimpin paduan suara. Situasi inilah yang menjadikan kegiatan pelatihan dirigen ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat menyamaratakan pemahaman tentang cara memimpin paduan suara bagi para dirigen maupun calon dirigen di sekolah-sekolah Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan berjudul Pelatihan Dirigen: Memahami Kegiatan Memimpin Paduan Suara di SDN 25 Tebing Tinggi. Penjabaran selanjutnya akan berisi penjelasan mengenai judul yang digunakan. Kata pelatihan mengacu pada bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan melatih dirigen serta calon dirigen pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini dipraktikkan secara langsung oleh penulis lalu dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta pelatihan. Muhammad Thoboroni menjabarkan definisi dari praktik secara langsung yaitu pengalaman pendidikan yang melibatkan peran anak untuk menambah pengetahuan dan pengalaman (Thoboroni, 2015:214). Berdasarkan hal tersebut, bentuk kegiatan berupa pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peserta pelatihan dalam menjadi seorang dirigen.

Kata dirigen mengacu pada subjek yang dijadikan mitra kegiatan PkM yaitu pemimpin kelompok paduan suara pada tingkat sekolah dasar, khususnya SDN 25 Tebing Tinggi. Penetapan mitra ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SDN 25 Tebing Tinggi merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang aktif dalam



menampilkan kelompok paduan suara pada setiap kegiatan sekolah terutama upacara bendera. Berdasarkan riset awal penulis, diketahui bahwa dirigen SDN 25 Tebing Tinggi sudah memahami cara memimpin paduan suara, akan tetapi belum memahami secara mendalam tentang ketukan sebuah lagu, nilai notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu-lagu upacara bendera. Melalui pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dirigen SDN 25 Tebing Tinggi hanya menghafal gerakan seorang dirigen yang benar, akan tetapi belum memahami sepenuhnya tentang cara memimpin kelompok paduan suara.

Berdasarkan hasil riset tersebut, kata memahami digunakan pada judul PkM yang diusulkan. Kata memahami mengacu pada tingkat pembelajaran yang diterapkan pada pelatihan ini yaitu pada tingkat pemahaman. Anas Sudijono menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudijono, 1996:19). Pelatihan yang diadakan berfokus pada pemahaman lebih lanjut tentang cara memimpin paduan suara bagi seorang dirigen upacara bendera.

Pemahaman lebih lanjut yang dimaksud pada pelatihan ini yaitu memberikan pemahaman tentang cara memimpin kelompok paduan suara berdasarkan ketukan lagu, nilai notasi lagu, hingga ke suasana yang terkandung pada lagu yang dinyanyikan. Pada keilmuan seni, kegiatan memimpin paduan suara seperti yang dijabarkan sebelumnya merupakan pengertian dari kata direksi. Pengertian ilmu direksi dijelaskan oleh Irawan Sukma yang menyatakan bahwa ilmu direksi erat kaitannya dengan pemahaman tentang birama lagu atau ketukan, tempo atau kecepatan sebuah lagu, serta cara menerapkan pengetahuan tersebut sebagai seorang dirigen (Sukma, 2022: 98).

Pelatihan ini menggunakan lagu-lagu nasional yang sering ditampilkan pada upacara bendera sebagai materi utama. Lagu-lagu nasional ditetapkan berdasarkan informasi awal yang diketahui yaitu kelompok paduan suara SDN 25 Tebing Tinggi yang aktif pada kegiatan upacara bendera. Lagu-lagu nasional yang dijadikan materi pelatihan diantaranya yaitu lagu Indonesia Raya, lagu



Mengheningkan Cipta, dan lagu Bagimu Negeri. Melalui lagu Indonesia Raya, para dirigen maupun calon dirigen belajar tentang ketukan 4/4, posisi tangan saat memulai lagu berdasarkan nilai notasi lagu Indonesia raya, serta bagaimana memimpin paduan suara dengan penuh semangat dan khidmat.

Hampir sama dengan lagu sebelumnya, pada lagu Mengheningkan Cipta para dirigen maupun calon dirigen belajar tentang ketukan 4/4, posisi tangan saat memulai lagu berdasarkan nilai notasi lagu Mengheningkan Cipta, serta bagaimana mengekspresikan emosi dan dinamika lagu dalam paduan suara. Pada lagu Bagimu Negeri, para dirigen maupun calon dirigen belajar tentang ketukan 4/4, serta teknik memimpin dengan ekspresi yang tepat sesuai dengan pesan lagu.

Kegiatan PkM berupa pelatihan dirigen ini merupakan pelatihan dengan tujuan menyamaratakan pemahaman tentang kegiatan memimpin paduan suara yang ditujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan PkM yang dilakukan memiliki tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Dimulai dengan pelatihan dirigen di SDN 25 Tebing Tinggi, pelatihan-pelatihan selanjutnya akan diadakan pada sekolah-sekolah lain sesuai dengan kriteria mitra kegiatan PkM yaitu sekolah-sekolah di Indonesia yang memiliki kelompok paduan suara aktif.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para dirigen maupun calon dirigen yang menjadi peserta pelatihan dapat memiliki pengetahuan baru tentang cara memimpin kelompok paduan suara. Dengan demikian, kualitas paduan suara di sekolah-sekolah yang menjadi mitra PkM dapat ditingkatkan dan memiliki daya saing dalam memperoleh prestasi-prestasi pada bidang seni musik. Bagi penulis, kegiatan PkM pelatihan dirigen ini akan menjadi sarana menyalurkan keilmuan pada bidang seni, khususnya seni musik sekaligus mendata sekolah-sekolah yang dirasa sesuai untuk dijadikan mitra kegiatan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai dengan analisis masalah pada bidang seni musik. Tahap analisis masalah ini dilakukan dengan cara diskusi antar penulis



yang memiliki latar belakang pendidikan seni. Melalui tahapan ini, penulis sepakat untuk menjadikan permasalahan umum pada bidang seni musik yang sering ditemui di masyarakat Indonesia sebagai masalah yang ingin diselesaikan. Permasalahan tersebut yaitu kesalahan-kesalahan dirigen dalam memimpin sebuah paduan suara, terutama paduan suara pada kegiatan upacara bendera di sekolah-sekolah tingkat dasar.

Berdasarkan penetapan masalah yang ingin diselesaikan, penulis memasuki tahapan selanjutnya yaitu penetapan mitra kegiatan. Melalui diskusi yang dilakukan, penulis sepakat untuk menjadikan SDN 25 Tebing Tinggi sebagai salah satu pilihan mitra kegiatan PkM. Melalui kesepakatan ini, penulis melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu melakukan riset awal ke lokasi calon mitra kegiatan PkM. Riset yang dilakukan mengungkapkan bahwa SDN 25 Tebing Tinggi merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang aktif menampilkan paduan suara beserta dirigennya pada kegiatan rutin upacara bendera. Dirigen SDN 25 Tebing Tinggi dapat dikatakan telah memahami cara memimpin paduan suara, akan tetapi belum memahami secara mendalam tentang ketukan sebuah lagu, nilai notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu-lagu upacara bendera. Pernyataan ini dibuktikan dengan posisi tangan dirigen dan suara kelompok paduan suara yang telah berada ketukan yang sama, akan tetapi pada pembahasan lebih lanjut diketahui juga bahwa dirigen belum memahami ketukan lagu, nilai notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu yang dinyanyikan oleh kelompok paduan suara.

Mengetahui hal ini, penulis bersama SDN 25 Tebing Tinggi sepakat untuk menjadi mitra pada kegiatan PkM yang dilaksanakan. Melalui kesepakatan tersebut, penulis bersama mitra kegiatan PkM yaitu SDN 25 Tebing Tinggi mulai menetapkan solusi atas masalah yang telah diketahui sebelumnya. Secara singkat, permasalahan mitra terdiri dari 3 masalah utama yaitu kurangnya pemahaman mitra tentang ketukan sebuah lagu, nilai sebuah notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu upacara bendera. Solusi yang disepakati oleh penulis dan

mitra kegiatan juga terdiri atas 3 solusi yaitu pelatihan dirigen dengan materi ketukan sebuah lagu, nilai sebuah notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu-lagu upacara bendera.

Penulis memulai kegiatan pertama dengan penyampaian materi menggunakan media audio visual berupa *slideshow powerpoint* yang diselingi dengan video-video referensi penunjang pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Jazilatur Rahmah dkk menjelaskan bahwa media audio visual dapat membangkitkan motivasi belajar serta memperjelas materi yang disampaikan karena media ini mengandalkan 2 indra sekaligus yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan (Ichsan,2021, hlm.187). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media audio visual pada pelatihan ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan dalam menjaga fokus selama penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan melalui kata-kata. Berikut tabel berisi rincian aktivitas pemberian materi yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 1. Aktivitas Pemberian Materi

No.	Permasalahan Mitra	Solusi	Jenis Luaran
1.	Kurangnya pemahaman mitra tentang ketukan pada lagu-lagu upacara bendera.	Pemberian materi tentang ketukan pada lagu-lagu upacara bendera.	Peningkatan keterampilan.
2.	Kurangnya pemahaman mitra tentang nilai sebuah notasi pada lagu-lagu upacara bendera.	Pemberian materi tentang nilai pada notasi lagu-lagu upacara bendera.	
3.	Kurangnya pemahaman mitra tentang suasana yang digambarkan pada lagu-lagu upacara bendera.	Pemberian materi tentang suasana yang digambarkan pada lagu-lagu upacara bendera.	

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan kedua pada PkM ini dimulai dengan praktik secara langsung oleh penulis tentang cara memimpin paduan suara



berdasarkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan pertama. Praktik secara langsung ini dibantu oleh peserta pelatihan sebagai kelompok paduan suara yang dipimpin oleh penulis sebagai dirigen. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan ruang bagi para peserta pelatihan untuk mencoba secara langsung menjadi seorang dirigen. Percobaan ini juga dibantu oleh peserta pelatihan lainnya sebagai kelompok paduan suara yang dipimpin.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan PkM yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 ini yaitu murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi memiliki pengetahuan baru tentang kegiatan memimpin paduan suara. Hidayatullah menyatakan bahwa seorang dirigen bukanlah seseorang yang hanya meniru atau menghafal gerakan memimpin paduan suara, akan tetapi harus memiliki pengetahuan tentang ketukan, nilai notasi, serta suasana yang terkandung pada lagu yang dipimpin (Hidayatullah, 2017:8-19). Melalui pernyataan tersebut, maka kegiatan PkM berjudul Pelatihan Dirigen: Memahami Kegiatan Memimpin Paduan Suara di SDN 25 Tebing Tinggi ini dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup baik. Pernyataan ini dibuktikan melalui rincian hasil kegiatan berikut ini:

- a. Murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi memiliki pengetahuan tentang ketukan pada lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, serta Bagimu Negeri.
- b. Murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi memiliki pengetahuan tentang nilai notasi pada lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, serta Bagimu Negeri.
- c. Murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi memiliki pengetahuan tentang suasana pada lagu Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, serta Bagimu Negeri.
- d. Murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi memiliki keterampilan baru sebagai seorang dirigen.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Memimpin Paduan Suara

Hasil tersebut dapat tercapai melalui beberapa faktor pendukung serta penyelesaian faktor penghambat kegiatan. Berikut merupakan uraian faktor pendukung kegiatan yaitu:

- a. Kesiadaan SDN 25 Tebing Tinggi dalam memberikan ruang serta kebutuhan-kebutuhan lain seperti infocus, microphone, dan speaker yang menunjang terlaksananya kegiatan PkM
- b. Antusiasme murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi, khususnya murid-murid petugas upacara bendera tanggal 17 Agustus 2024, dalam menerima pengetahuan serta keterampilan baru terkait kegiatan memimpin paduan suara



Gambar 3. Antusiasme murid-murid SDN 25 Tebing Tinggi



Kegiatan PkM ini juga memiliki faktor penghambat yang terjadi pada awal pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat tersebut yaitu sulitnya penentuan jadwal kegiatan antara tim PkM dengan SDN 25 Tebing Tinggi. Kesulitan ini terbentuk atas keinginan dari tim PkM serta mitra kegiatan yang bermaksud untuk mencari waktu pelaksanaan terbaik agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif. Pada akhirnya, diskusi terkait penetapan jadwal kegiatan ini memiliki tujuan agar kegiatan PkM yang dilaksanakan dapat mencapai hasil maksimal.

### **SIMPULAN**

Kegiatan peningkatan keterampilan dirigen di SDN 25 Tebing Tinggi berhasil dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamaratakan pemahaman dalam memimpin paduan suara serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan Seni Indonesia. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang ketukan lagu, nilai notasi, dan suasana lagu-lagu upacara bendera. Melalui pelatihan berbasis audio visual dan praktik langsung, kegiatan ini mampu memberikan solusi atas permasalahan tersebut dan meningkatkan kompetensi para dirigen di sekolah mitra.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Cianjur. (2023), “Viral aksi seorang guru SD di Caringin, Sukabumi saat menjadi dirigen di upacara HUT ke-78 RI”, Diambil dari [https://www.tiktok.com/@radar\\_cianjur/video/7270756833160088838](https://www.tiktok.com/@radar_cianjur/video/7270756833160088838)

Hidayatullah, R. (2017), *Lanskap Musik Nonteks*, Bandar Lampung, arttex.

Ichsan, J.R., Suraji, M.A.P., Muslim, F.A.R., Miftadiro, W.A., & Agustin, N.A.F. (2021), “Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III*, 183-188.

Kemendikbud. (2018), “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah”, Diambil dari <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/files/Permendikbud%202022%20Tahun%202018%20Pedoman%20Upacara%20Bendera.pdf>

Puspawatie, S. (2019), “Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi:



Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya”, *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2 (2), 219-230.

Sudijono, A. (1996), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Sukma, I. (2022), “PKM Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Seni Melalui Pelatihan Dirigen dalam Pemahaman Lagu Indonesia Raya dengan Metode Direksi”, *Jurnal Pengabdian Seni Pertunjukan*, 1 (2), 89-104.